

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi ialah pendekatan yang dipilih oleh peneliti untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang menjadi objek penelitian. Ini mencakup metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengungkap fakta atau kebenaran terkait topik yang diteliti (Ibadi, 2024, hlm. 14). Dalam mengungkapkan sebuah kebenaran dari realitas yang dikaji, seorang ahli atau peneliti menggunakan penelitian dengan tata cara tertentu. Pada sub bab ini penulis akan membahas pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Adapun beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini berkaitan dengan metodologi penelitian, antara lain: (1) Desain Penelitian; (2) Populasi dan Sampel Penelitian; (3) Instrumen Penelitian; (4) Teknik Pengumpulan Data; (5) Teknik Pengolahan Data; (6) Teknik Penganalisisan Data; (7) Operasional Variabel; (8) Pengujian Instrumen Penelitian; (9) Prosedur Penelitian; (10) Pengujian Analisis Data; dan (11) Uji Hipotesis. Secara rinci, metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Gulo (2002, hlm.113) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja penting yang menjelaskan apa yang akan diteliti, mengapa penelitian dilakukan, dan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip metodologi. Desain ini berfungsi sebagai landasan untuk merancang dan melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis. Dengan demikian, peneliti memiliki pedoman yang jelas mengenai cara mengumpulkan dan menilai data agar tujuan penelitian tercapai. Data perlu dikumpulkan dan dianalisis untuk memverifikasi hipotesis. Metode pengumpulan dan analisis data akan dibahas lebih lanjut di sub-bab berikutnya.

3.1.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi korelasi. McCombs (dalam Creswell, 2018, hlm. 49) menjelaskan bahwa studi korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel tanpa peneliti mengendalikan atau memanipulasi variabel-variabel tersebut. Metode studi korelasi tidak bertujuan untuk menentukan sebab-akibat karena tidak ada variabel yang dianggap sebagai penyebab utama perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel tanpa adanya kontrol terhadap variabel lainnya. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengukur atau membuktikan hubungan antara variabel motif pemanfaatan media sosial pada pengikut akun Instagram @Greatmind.id (variabel X) dengan kepuasan remaja memperoleh informasi terkait penerimaan diri (variabel Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Ahmad, dkk. (2019, hlm. 28-29) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk memperoleh data dalam bentuk fakta dan angka. Tujuannya adalah untuk menjalin hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dengan menggunakan langkah matematika, komputasi, dan statistika. Data yang dikumpulkan dibagi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan unit pengukurannya. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data statistik yang akurat. Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner, yang kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan berbagai uji statistik.

3.1.2 Tempat, waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia karena partisipannya merupakan pengikut akun Instagram @Greatmind.id yang tersebar di seluruh negeri. Penelitian dimulai pada Februari 2023, bertepatan dengan pembuatan skripsi ini. Partisipan berperan sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan terlebih dahulu karakteristik sampel yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah remaja yang mengikuti akun

Instagram @Greatmind.id, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

3.1.3 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut KBBI (2024), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 3) menambahkan bahwa objek penelitian mencakup orang, benda, atau fenomena yang menjadi pusat studi. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah konten yang diunggah di akun Instagram @Greatmind.id. Sementara itu, KBBI (2004) mendefinisikan subjek penelitian sebagai orang, benda, atau tempat yang menjadi fokus observasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah remaja yang mengikuti akun Instagram @Greatmind.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian seperti yang dijelaskan oleh Syahrurum & Salim (2012, hlm. 113) mencakup seluruh objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi ini dapat terdiri dari benda hidup, benda mati, atau manusia, yang sifat-sifatnya dapat diukur atau diamati. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pengikut (followers) akun Instagram @Greatmind.id, yang berjumlah 367.000 orang berdasarkan data per 20 Januari 2024 yang diperoleh peneliti melalui pencarian di Instagram. Namun, mengingat keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan kesulitan untuk mempelajari seluruh populasi, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel dari pengikut akun Instagram @Greatmind.id yang berusia antara 18 hingga 24 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) serta merupakan batas usia minimum pengguna Instagram. Selain itu, data menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok terbesar pengguna Instagram, mencapai 37,5% dari total pengguna, atau sekitar 39,1 juta orang.

Sugiyono (2013, hlm. 117-118) menjelaskan bahwa teknik *non-probability sampling* adalah metode di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Salah satu teknik

dalam kategori ini adalah *purposive sampling*, di mana karakteristik sampel penelitian telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menetapkan kriteria tertentu untuk pengumpulan sampel dalam penelitian ini. Kriteria sampel penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merupakan remaja;
2. Berusia 18-24 tahun (merujuk pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional); dan
3. Pengikut akun Instagram @Greatmind.id

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus ini membantu dalam menentukan ukuran sampel yang tepat agar bisa mewakili populasi secara akurat. Dengan rumus Slovin, peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif dari populasi yang ada. Berikut rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+N.(E)^2}$$

Di mana:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan 10%

Dengan menggunakan jumlah populasi di atas, maka perhitungan akan memberikan angka pasti untuk berapa banyak sampel yang perlu diambil agar hasil penelitian dapat mewakili populasi dengan baik.

$$n = \frac{367.000}{1+367.000.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{367.000}{3671}$$

$$n = \mathbf{99,972759}$$

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 99,972759. Untuk memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, angka

tersebut dibulatkan menjadi 100 responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, akan melibatkan 100 orang remaja yang memenuhi syarat penelitian yaitu berusia 18-24 tahun dan merupakan pengikut akun instagram @Greatmind.id.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari responden dengan cara yang konsisten (Sugiyono, 2013, hlm.102). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, studi kepustakaan, dan skala pengukuran. Penjelasan mengenai masing-masing instrumen sebagai berikut.

3.3.1 Kuesioner

Surachmad (dalam Syahrums & Salim, 2012, hlm. 135) menjelaskan bahwa kuesioner adalah bentuk wawancara yang dilakukan secara tertulis dengan beberapa perbedaan. Secara singkat, kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang untuk menggali informasi mengenai motif pemanfaatan media sosial dan tingkat kepuasan informasi dari pengikut akun Instagram @Greatmind.id. Kuesioner ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang mengukur variabel penelitian secara spesifik, menggunakan skala Likert untuk menilai intensitas respons. Dalam penelitian ini, kuesioner diterapkan menggunakan Google Form untuk mempermudah jangkauan responden dan membuat tampilan yang menarik.

3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2018, hlm. 45). Dalam konteks ini, studi kepustakaan mencakup kajian terhadap buku, artikel, jurnal, dan sumber akademik lainnya yang mendukung teori dan kerangka kerja penelitian. Hal ini penting untuk memberikan dasar teori yang kuat serta membandingkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya. Adapun pada studi kepustakaan ini salah satunya, seperti konten-konten yang dibuat oleh akun Instagram

@Greatmind.id, dasar motif pemanfaatan media sosial hingga konsep *self-acceptance*.

| | | |
|---|--|--|
| <p>“Jangan sampai kehilangan dirimu sendiri hanya untuk menyenangkan hati orang lain.”</p> <p><small>Pendekatan dalam Hubungan Willson Duri GREATMIND</small></p> | <p>“Sebelum bisa menjalani hubungan dan memberikan perhatian pada orang lain, kita harus benar-benar memahami diri kita terlebih dahulu.”</p> <p><small>Belajar Menanti Cinta dan Menemukan Kita Sari Kuslan GREATMIND</small></p> | <p>ibadah puasa tentu tidak seharusnya menjadi alasan bagi kita untuk tidak menjalankan hari dengan sebaik-baiknya.”</p> |
| <p>“Pada akhirnya, usia kita memang akan selalu bertambah seiring waktu tanpa perlu persetujuan.”</p> <p><small>Respon dan Jadi Dewasa GREATMIND</small></p> | <p>“Jangan sampai terlalu sibuk mengejar orang yang susah digapai dan malah membuat kita capek sendiri.”</p> <p><small>Takut Kehilangan Pengantar Winda GREATMIND</small></p> | <p>“Menjaga kesehatan mental adalah investasi jangka panjang untuk hidup yang lebih produktif dan bahagia.”</p> <p><small>GREATMIND</small></p> |
| <p>“Bagiku, rasa canggung saat bertemu seseorang yang menarik perhatian kita adalah hal yang menjadikan kencan pertama istimewa.”</p> | <p>“Aku merasa, sebagai perempuan tidak ada salahnya untuk merayakan diri kita sendiri, bersenang-senang dengan hidup yang sedang kita jalani hari ini.”</p> | <p>cermat bukanlah soal membatasi diri, tetapi lebih kepada memilih dengan bijak apa yang ingin kita pamerkan dalam galeri kehidupan kita.</p> <p>Mengetahui apa yang penting bagi kita adalah langkah pertama dalam</p> |

Gambar 3. 1 Konten @Greatmind.id
Sumber: Instagram @Greatmind.id

3.3.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai bobot pernyataan terkait motif pemanfaatan media sosial Instagram dan kepuasan memperoleh informasi. Sugiyono (2013, hlm. 93) menjelaskan bahwa skala Likert umumnya memiliki 5 pilihan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dengan empat pilihan dari sangat positif hingga sangat negatif. Menurut Syahrurum & Salim (2012, hlm. 151), menghilangkan poin tengah pada skala Likert membantu menghindari jawaban netral dan memberikan hasil yang lebih

akurat. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan penilaian yang lebih terstruktur dan mempermudah analisis data kuantitatif terkait variabel penelitian.

Tabel 3. 1

Bobot Nilai Skala Likert

| Skala | Bobot Nilai Positif | Bobot Nilai Negatif |
|---------------------------|---------------------|---------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Syahrums & Salim (2012)

Karena skor tidak mengikuti pola linear terhadap pilihan, variabilitas skor tergantung pada apakah pernyataan itu positif atau negatif. Jika seseorang sepenuhnya setuju dengan pernyataan positif, mereka akan diberi skor tinggi, tetapi jika mereka sepenuhnya setuju dengan pernyataan negatif, mereka akan diberi skor rendah. Sama halnya, hal ini berlaku kebalikannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Syahrums & Salim (2012, hlm. 131) menjelaskan bahwa dalam setiap penelitian, terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data secara objektif, dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian dengan cara yang tidak bias. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengikut aktif akun @Greatmind.id melalui DM (*direct message*). Setelah kuesioner diisi, peneliti akan memilih data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, memastikan bahwa data yang diproses dapat memberikan jawaban yang akurat terhadap pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah langkah penting dalam menyiapkan data dari setiap variabel penelitian agar siap untuk dianalisis. Menurut Heryana (2020, hlm. 2), proses ini mencakup beberapa langkah, seperti pengeditan data, transformasi data (coding), dan penyajian data. Pengeditan data bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan pada data mentah, yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan atau memperbaiki data setelah memeriksa kuesioner yang telah diisi responden. Transformasi data, atau coding, adalah proses mengubah data menjadi format yang sesuai untuk analisis. Tabulasi adalah langkah berikutnya, di mana data diatur dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis, sehingga memudahkan peneliti dalam memproses dan memahami data.

Untuk menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. SPSS mempermudah proses pengolahan data dengan memungkinkan peneliti mengakses dan mengolah data dari berbagai format serta melakukan berbagai uji statistik yang diperlukan. Dengan menggunakan SPSS, data dapat dianalisis secara efisien dan akurat, karena perangkat lunak ini dapat dengan cepat mengidentifikasi data yang hilang atau tidak lengkap serta mempermudah interpretasi hasil analisis.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Gulo, W. (2002, hlm. 74) mengungkapkan bahwa penganalisisan data merupakan proses menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan statistik sangat penting untuk menganalisis hasil dan menjawab pertanyaan penelitian yang muncul. Statistik membantu dalam mengolah data yang diperoleh dari penelitian untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang mungkin ada. Dalam konteks ilmu sosial, statistik digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial dengan cara yang sistematis dan objektif, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan dari data yang ada.

3.7 Operasional Variabel

Variabel ialah segala sesuatu yang menjadi fokus atau objek yang diamati dalam penelitian (Syahrudin & Salim, 2012, hlm. 103). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel. Pertama, variabel independen (X) yaitu Motif Pemanfaatan Media Sosial Instagram, yang mencakup beberapa dimensi: Motif Informasi (X1), Motif Identitas Pribadi (X2), Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (X3), dan Motif Hiburan. Keempat dimensi ini merupakan bagian dari variabel independen (X) menurut McQuail (2010). Kedua, variabel dependen (Y) yaitu kepuasan memperoleh informasi. Variabel dependen ini memiliki dimensi seperti Kepuasan Informasi, Kepuasan Identitas Pribadi, Kepuasan Interaksi dan Integrasi sosial, dan Kepuasan Hiburan (Perdana et al., 2012, hlm. 5). Semua variabel ini disajikan dalam tabel yang menunjukkan bagaimana masing-masing variabel dioperasionalkan.

Tabel 3. 2

Operasional Variabel X

| Variabel: Motif pemanfaatan media Sosial Instagram | | | | |
|---|-----------------------------|--------------------------|--|--------------|
| McQuail (1993, hlm 135) menjelaskan, motif memanfaatkan media dapat digolongkan ke dalam empat jenis motif, diantaranya berdasarkan motif informasi (<i>surveillance</i>), motif identitas pribadi (<i>personal identity</i>), motif integrasi dan interaksi sosial (<i>personal relationships</i>), dan motif hiburan (<i>diversion</i>). Empat jenis motif ini lah yang akan mendorong seseorang untuk memanfaatkan media komunikasi yang ia punya. | | | | |
| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala |
| Variabel Independen (X): Motif pemanfaatan media | <i>Motif Informasi (X1)</i> | Memenuhi rasa ingin tahu | 1. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mencari pemahaman lebih tentang penerimaan diri | Likert |

| | | | | |
|---------------------|--|--|--|--------|
| Sosial Instagram | | | 2. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mengetahui fakta mengenai proses penerimaan diri para public figure sebagai kolaborator akun tersebut | Likert |
| | Mendapatkan solusi dan jawaban dari permasalahan pribadi juga lingkungan sekitar | | 3. Saya mengakses akun @Greatmind.id agar mengetahui cara untuk dapat mengenal diri sendiri | Likert |
| | | | 4. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk menemukan isi konten yang mendukung kesehatan psikologis | Likert |
| | | | 5. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mendapatkan informasi dampak dari penerimaan diri yang rendah | Likert |
| | Memberikan pembelajaran bagi pengguna | | 6. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mendapatkan pembelajaran kondisi kesehatan mental dalam menjalani kehidupan | Likert |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|---|--------|
| | | | sehari-hari | |
| | | | 7. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mencari motivasi dari isi konten mereka | Likert |
| | | | 8. Saya mengikuti akun @Greatmind.id karena merasa konten kolaborasi dari para public figure memberikan wawasan dan inspirasi lebih dibandingkan akun lainnya | Likert |
| | <i>Motif Identitas Pribadi (X2)</i> | Mendapatkan validasi dan dukungan untuk kesadaran diri | 9. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk membantu saya lebih percaya diri dalam memahami diri sendiri | Likert |
| | | | 10. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk mendorong saya melakukan refleksi diri agar terhindar dari penerimaan diri yang rendah | |
| | | | 11. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk mencari konten yang | Likert |

| | | | | |
|--|---|--|--|--------|
| | | | mencerminkan bagian dari diri saya yang ingin diekspresikan | |
| | Memberi panduan yang sejalan dengan nilai - nilai pribadi | | 12. Saya mengikuti akun @Greatmind.untuk mengetahui cara menjaga kesehatan mental yang benar agar dapat menerapkan pada diri sendiri | Likert |
| | | | 13. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk memiliki nilai lebih karena tau cara menyikapi dan terhindar dari masalah kesehatan mental | Likert |
| <i>Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (X3)</i> | Melakukan interaksi dengan pengikut dan pengguna lain | | 14. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk dapat berinteraksi dengan followers lain | Likert |
| | | | 15. Saya memanfaatkan akun @Greatmind.id untuk berbagi informasi tentang penerimaan diri kepada teman atau keluarga | Likert |
| | Berbagi pengalaman | | 16. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk | Likert |

| | | | | |
|--|--------------------|--|---|--------|
| | | dan pandangan pribadi | menyalurkan opini saya terhadap isi konten | |
| | | | 17. Saya mengikuti akun @Greatmind.id untuk berbagi pengalaman pribadi dalam proses penerimaan diri | Likert |
| | | Mencari dukungan emosional secara internal dan eksternal | 18. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mendapatkan dukungan sosial melalui interaksi dengan followers lain | Likert |
| | | | 19. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mendapatkan dukungan melalui kutipan motivasi atau cerita inspiratif para kolaborator akun tersebut | Likert |
| | Motif Hiburan (X4) | Mengisi waktu luang | 20. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mengisi waktu luang dengan membaca isi konten mengenai penerimaan diri | Likert |
| | | | 21. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk bersantai setelah | Likert |

| | | | | |
|--|--|---|---|--------|
| | | | menjalani rutinitas dengan membaca isi konten mengenai penerimaan diri | |
| | | Menghindari kejenuhan dan kebosanan | 22. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk menghilangkan kejenuhan dengan membaca isi konten mengenai penerimaan diri | Likert |
| | | | 23. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk menghindari kebosanan dan merasa terhibur dengan konten yang dipostingnya | Likert |
| | | Mendapatkan ketenangan jiwa secara personal | 24. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mendapatkan ketenangan jiwa dengan membaca kutipan motivasi yang diposting mengenai penerimaan diri | Likert |
| | | | 25. Saya mengakses akun @Greatmind.id untuk mengurangi kegelisahan dengan membaca | Likert |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | membaca kutipan motivasi yang diposting mengenai penerimaan diri | |
|--|--|--|--|--|

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Y

Variabel: Kepuasan Remaja Memperoleh Informasi

Kepuasan dapat dipahami sebagai perasaan puas, rasa senang, dan lega pengguna karena memanfaatkan media berdasarkan motif (Rakhmat, 1998, hlm. 66). Kepuasan disini untuk mengukur bagaimana kepuasan remaja dalam memperoleh informasi penerimaan diri yang disajikan melalui konten akun Instagram @Greatmind.id. Penerimaan diri, seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (dalam Carson & Langer, 2006, hlm. 141), adalah kemampuan seseorang untuk menerima semua aspek diri mereka, baik kelebihan maupun kekurangan.

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pernyataan | Skala |
|--|--------------------------------|--------------------------|--|--------|
| Variabel Independen (Y): Kepuasan Remaja Memperoleh Informasi | <i>Kepuasan Informasi (Y1)</i> | Memenuhi rasa ingin tahu | 1. Saya mendapatkan pemahaman lebih tentang penerimaan diri setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 2. Saya merasa puas karena smengetahui fakta mengenai | Likert |

| | | | | |
|--|--|--|--|--------|
| | | | proses penerimaan diri para public figure sebagai kolaborator akun tersebut setelah mengakses akun @Greatmind.id | |
| | | Mendapatkan solusi dan jawaban dari permasalahan pribadi juga lingkungan sekitar | 3. Saya merasa puas karena mengetahui cara mengenal diri sendiri setelah mengikuti akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 4. Saya merasa puas karena menemukan isi konten yang mendukung kesehatan psikologis setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 5. Saya mendapatkan informasi mengenai dampak dari penerimaan diri setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | | Memberikan | 6. Saya mendapatkan | Likert |

| | | | | |
|--|--|--|---|--------|
| | | pembelajaran bagi pengguna | pemahaman tentang menjalani kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan kesehatan mental setelah mengakses akun @Greatmind.id | |
| | | | 7. Saya mendapatkan motivasi melalui isi konten akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 8. Saya puas dengan konten kolaborasi dari para public figure di @Greatmind.id karena memberikan wawasan dan inspirasi lebih dari akun lain | Likert |
| | <i>Kepuasan Identitas Pribadi (Y2)</i> | Mendapatkan validasi dan dukungan untuk kesadaran diri | 9. Saya merasa lebih percaya diri dalam memahami diri sendiri setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 10. Setelah | |

| | | | | |
|--|--|---|---|--------|
| | | | mengikuti akun @Greatmind.id, saya melakukan refleksi diri untuk menghindari penerimaan diri yang rendah | |
| | | | 11. Melalui akun @Greatmind.id, saya menemukan konten yang mencerminkan bagian diri yang ingin saya ekspresikan | Likert |
| | | Memberi panduan yang sejalan dengan nilai - nilai pribadi | 12. Saya merasa puas mengetahui dan menerapkan cara menjaga Kesehatan mental yang benar pada diri saya setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 13. Saya merasa memiliki nilai lebih karena mengetahui cara menyikapi dan menghindari | Likert |

| | | | | |
|--|---|---|--|--------|
| | | | masalah kesehatan mental setelah mengikuti akun @Greatmind.id | |
| | <i>Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial (X3)</i> | Melakukan interaksi dengan pengikut dan pengguna lain | 14. Saya berinteraksi tentang penerimaan diri dengan followers lainnya | Likert |
| | | | 15. Saya membagikan informasi penerimaan diri yang disajikan akun @Greatmind.id kepada teman atau keluarga | Likert |
| | | Berbagi pengalaman dan pandangan pribadi | 16. Saya dapat menyalurkan opini terhadap isi konten yang diposting oleh akun @Greatmind.id | Likert |
| | | | 17. Saya berbagi pengalaman pribadi tentang proses penerimaan diri pada akun @Greatmind.id | Likert |
| | | Mencari | 18. Saya mendapatkan | Likert |

| | | | | |
|--|-----------------------|--|---|--------|
| | | dukungan emosional secara internal dan eksternal | dukungan sosial melalui interaksi dengan followers lain setelah mengikuti akun @Greatmind.id | |
| | | | 19. Saya mendapatkan dukungan melalui kutipan motivasi atau cerita inspiratif dari kolaborator akun tersebut setelah mengakses akun @Greatmind.id | Likert |
| | Kepuasan Hiburan (X4) | Mengisi waktu luang | 20. Saya mengisi waktu luang dengan membaca isi konten akun @Greatmind.id mengenai penerimaan diri | Likert |
| | | | 21. Saya bersantai setelah menjalani rutinitas dengan membaca isi konten akun @Greatmind.id mengenai | Likert |

| | | | | |
|--|---|--|-----------------|--|
| | | | penerimaan diri | |
| | Menghindari kejenuhan dan kebosanan | 22. Saya tidak merasa jenuh ketika membaca isi konten akun @Greatmind.id mengenai penerimaan diri | Likert | |
| | | 23. Saya terhindar dari kebosanan dan merasa terhibur oleh akun @Greatmind.id | Likert | |
| | Mendapatkan ketenangan jiwa secara personal | 24. Dengan membaca kutipan motivasi tentang penerimaan diri, saya merasa mendapatkan ketenangan jiwa | Likert | |
| | | 25. Dengan membaca kutipan motivasi tentang penerimaan diri, saya dapat mengurangi kegelisahan | Likert | |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum memberikan instrumen kepada partisipan, penting untuk melakukan uji kelayakan terhadap instrumen penelitian. Variabel yang telah dioperasionalkan dalam Tabel 3.2 kemudian akan diuji dalam hal validitas, reliabilitas, dan normalitas. Uji ini diperlukan untuk memastikan kevalidan dan kehandalan instrumen penelitian. Uji validitas, reliabilitas, dan normalitas memiliki arti sebagai berikut.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji dan memastikan seberapa baik pertanyaan dalam instrumen penelitian dan skor yang dihasilkan benar-benar mewakili semua aspek yang ingin diteliti. Hal ini guna memastikan bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden menyentuh konsep yang diinginkan peneliti. Semakin besar validitas yang didapatkan maka semakin mewakili domain dari konsep yang diukur (Mohajan, 2017, hlm. 70). Dalam penelitian kuantitatif, validitas mengacu pada seberapa akurat alat ukur menilai apa yang sebenarnya ingin diukur.

Untuk menilai validitas alat ukur, penting memastikan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan (r_{tabel}). Dalam penelitian ini, standar signifikansi yang digunakan adalah 10%. Dengan jumlah responden sebanyak 33, nilai r_{tabel} yang dipakai adalah 0.284. Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari 0.284, maka item instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari 0.284, maka item instrumen dianggap tidak valid.

Tabel 3. 4

Temuan Hasil Uji Validitas

| Variabel | No Butir Item | Pearson Correlation/ r_{hitung} | Nilai r_{tabel} (Df 33 - 2=31) | Kesimpulan |
|--------------------------------|---------------|-----------------------------------|----------------------------------|------------|
| Motif Pemanfaatan Media Sosial | X1 | 0,666 | 0.284 | Valid |
| | X2 | 0,642 | 0.284 | Valid |
| | X3 | 0,481 | 0.284 | Valid |

| | | | | | |
|---------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Instagram (X) | X4 | 0,374 | 0.284 | Valid | |
| | X5 | 0,439 | 0.284 | Valid | |
| | X6 | 0,547 | 0.284 | Valid | |
| | X7 | 0,539 | 0.284 | Valid | |
| | X8 | 0,635 | 0.284 | Valid | |
| | X9 | 0,487 | 0.284 | Valid | |
| | X10 | 0,501 | 0.284 | Valid | |
| | X11 | 0,611 | 0.284 | Valid | |
| | X12 | 0,570 | 0.284 | Valid | |
| | X13 | 0,528 | 0.284 | Valid | |
| | X14 | 0,635 | 0.284 | Valid | |
| | X15 | 0,732 | 0.284 | Valid | |
| | X16 | 0,808 | 0.284 | Valid | |
| | X17 | 0,825 | 0.284 | Valid | |
| | X18 | 0,760 | 0.284 | Valid | |
| | X19 | 0,536 | 0.284 | Valid | |
| | X20 | 0,665 | 0.284 | Valid | |
| | X21 | 0,631 | 0.284 | Valid | |
| | X22 | 0,672 | 0.284 | Valid | |
| | X23 | 0,703 | 0.284 | Valid | |
| | X24 | 0,731 | 0.284 | Valid | |
| | X25 | 0,739 | 0.284 | Valid | |
| | Kepuasan Memperoleh | Y26 | 0,609 | 0.284 | Valid |
| | | Y27 | 0,520 | 0.284 | Valid |
| | | Y28 | 0,730 | 0.284 | Valid |
| Y29 | | 0,670 | 0.284 | Valid | |
| Y30 | | 0,631 | 0.284 | Valid | |
| Y31 | | 0,698 | 0.284 | Valid | |

| | | | | |
|---------------|-----|-------|-------|-------|
| Informasi (Y) | Y32 | 0,588 | 0.284 | Valid |
| | Y33 | 0,753 | 0.284 | Valid |
| | Y34 | 0,712 | 0.284 | Valid |
| | Y35 | 0,471 | 0.284 | Valid |
| | Y36 | 0,526 | 0.284 | Valid |
| | Y37 | 0,548 | 0.284 | Valid |
| | Y38 | 0,719 | 0.284 | Valid |
| | Y39 | 0,572 | 0.284 | Valid |
| | Y40 | 0,694 | 0.284 | Valid |
| | Y41 | 0,740 | 0.284 | Valid |
| | Y42 | 0,647 | 0.284 | Valid |
| | Y43 | 0,681 | 0.284 | Valid |
| | Y44 | 0,721 | 0.284 | Valid |
| | Y45 | 0,851 | 0.284 | Valid |
| | Y46 | 0,792 | 0.284 | Valid |
| | Y47 | 0,705 | 0.284 | Valid |
| | Y48 | 0,733 | 0.284 | Valid |
| | Y49 | 0,674 | 0.284 | Valid |
| | Y50 | 0,625 | 0.284 | Valid |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Dengan merujuk pada tabel temuan uji validitas, uji dilakukan pada motif pemanfaatan media sosial Instagram (variabel X) dan kepuasan memperoleh informasi (variabel Y) dengan 33 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Sejumlah 50 butir pertanyaan diuji, dimana 25 butir berkaitan dengan motif pemanfaatan media sosial Instagram (variabel X), yang terbagi menjadi empat sub variabel, yakni motif informasi (X1), motif identitas pribadi (X2), dan 25 butir lagi berkaitan dengan kepuasan memperoleh informasi (variabel Y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir instrument pertanyaan terbukti valid, dengan nilai

r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yang diambil dengan signifikansi 10%. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan total 50 item instrumen untuk mengukur variabel X dan Y.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas mengacu pada pengukuran kesesuaian, presisi, pengulangan, dan kepercayaan dari sebuah penelitian. Hal ini untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian bebas dari kesalahan dan mengukur konsisten di berbagai item dalam instrumen (skor yang diamati). Dalam penelitian kuantitatif, hasil penelitian dianggap reliabel jika hasilnya konsisten ketika diuji dalam situasi yang sama maupun dalam situasi yang berbeda (Mohajan, 2017, hlm. 62). Menurut Hinton dalam (Loka, 2019, hlm. 47) Loka, 2019, hlm. 47), reliabilitas diukur menggunakan skor Alpha Cronbach dan dibagi menjadi tiga kategori:

1. Nilai 0,50 – 0,70 menunjukkan reliabilitas rendah.
2. Nilai 0,70 – 0,90 menunjukkan reliabilitas moderat.
3. Nilai di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas tinggi.

Tabel 3. 5

Temuan Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alpha Cronbach Score | Hasil |
|--|----------------------|---------------------|
| Motif Pemanfaatan Media Sosial Instagram (X) | 0,933 | Reliabilitis Tinggi |
| Kepuasan Memperoleh Informasi (Y) | 0,945 | Reliabilitis Tinggi |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam tabel, variabel motif pemanfaatan media sosial Instagram (X) memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.933, dan variabel kepuasan memperoleh informasi (Y) memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.945. Karena kedua nilai tersebut sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini berada pada tingkat reliabilitas yang

tinggi.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan yang harus diikuti oleh peneliti dalam pelaksanaan sebuah studi. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, berita, atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti. Kemudian, peneliti merumuskan masalah berdasarkan data yang dikumpulkan, lalu menetapkan metode penelitian (dalam hal ini metode kuantitatif), dan menetapkan hipotesis untuk diuji. Data kemudian dikumpulkan dari pengikut akun Instagram @Greatmind.id dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20 untuk analisis. Akhirnya, peneliti menginterpretasikan hasil analisis dan menyusun pembahasan serta kesimpulan dari temuan penelitian.

3.10 Pengujian Analisis Data

Pengujian analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20 digunakan untuk membantu analisis data. Proses ini mencakup berbagai pengujian analisis data yang dirancang untuk memahami dan menjelaskan hasil penelitian dengan lebih jelas.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Zahriyah (2021, hlm. 70) menjelaskan uji asumsi klasik penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria tertentu seperti berdistribusi normal, tidak memiliki masalah multikolinearitas, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari asumsi-asumsi ini. Jika ditemukan penyimpangan, maka asumsi yang digunakan dalam analisis mungkin tidak tepat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.11.1 Uji Normalitas

Pengujian tes normalitas digunakan dalam menentukan apakah variabel dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan memiliki pola distribusi yang normal. Dalam menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Zahriyah et al. (2021, hlm. 75) menjelaskan bahwa salah satu keunggulan uji Kolmogorov-Smirnov adalah kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menghindari perbedaan persepsi antara pengamat, yang sering terjadi pada uji normalitas lainnya. dengan ketentuan bahwa:

1. Jika probabilitas (nilai p) lebih besar dari 0,10, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika probabilitas (nilai p) kurang dari 0,10, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.(Ghasemi & Zahediasl, 2012, hlm. 487)

3.11.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengacu pada pemeriksaan hubungan linear yang kuat di antara variabel independent dalam regresi berganda (Yaldi et al., 2022, hlm. 96). Tujuan uji ini adalah untuk memeriksa korelasi antara masing-masing variabel independen. Dalam aplikasi SPSS, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Ada dua cara untuk menganalisis multikolinearitas:

1. Nilai Tolerance: Nilai ini sebaiknya lebih besar dari 0,10.
2. Nilai VIF: Nilai ini sebaiknya kurang dari 10.

Jika nilai Tolerance rendah ($\leq 0,10$), maka nilai VIF akan tinggi (≥ 10), menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

3.11.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian residual dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas bisa membuat model regresi linear kurang efisien dan akurat (Zahriyah et al., 2021, hlm. 89). Beberapa cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan metode

uji park.

Uji Park menilai apakah varians residual berbeda-beda di antara pengamatan dalam model regresi. Metode ini melibatkan regresi logaritma dari kuadrat residual ($\ln U^2_i$) terhadap variabel bebas untuk mendeteksi masalah tersebut. Jika hasil uji Park menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,10, maka data dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual tidak berbeda secara signifikan di antara pengamatan. Dalam aplikasi SPSS, peneliti mengevaluasi signifikan hasil uji untuk menentukan kehadiran atau ketiadaan heteroskedastisitas.

Keberadaan heteroskedastisitas mampu mengakibatkan model regresi tidak valid sebagai alat peramalan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi untuk menjaga validitas analisis regresi. Dengan demikian, Uji Park menjadi salah satu teknik yang vital dalam penelitian untuk memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan dapat memberikan estimasi yang akurat dan dapat diandalkan terhadap data yang diamati

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk memeriksa kebenaran suatu pernyataan ilmiah dengan bantuan analisis statistik, untuk menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak (Anuraga & Indrasetianingsih, 2021, hlm. 328). Tujuannya adalah untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, baik secara individu maupun bersama-sama.

Signifikansi statistik dicapai jika nilai uji statistik masuk ke dalam daerah kritis, yang berarti H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai uji statistik tidak masuk ke dalam daerah kritis, maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini, uji hipotesis mencakup: Uji F untuk menguji hubungan simultan antara variabel, Uji T untuk menguji hubungan secara parsial antara variabel dan Uji korelasi dan determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kekuatan dan proporsi variasi yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang terlibat.

3.12.1 Uji Korelasi

Uji korelasi dimanfaatkan untuk mengevaluasi sekuat apa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji korelasi membantu memahami

sejauh mana kedua variabel saling mempengaruhi. Hasil uji korelasi dapat menunjukkan hubungan positif atau negatif, yang mengindikasikan arah hubungan antara variabel tersebut.

Keputusan tentang adanya hubungan antara variabel ditentukan oleh nilai signifikansi: jika nilai signifikansi kurang dari 0,10, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel. Derajat kekuatan hubungan korelasi diukur dengan nilai yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00, di mana semakin mendekati 1,00, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Zahriyah et al., 2021, hlm.36).

3.12.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan serta kekuatan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel saling mempengaruhi satu sama lain secara fungsional atau kausal.

Dalam penelitian, rumus regresi linear berganda dipakai untuk menganalisis dan mengevaluasi interaksi antara variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut (Zahriyah et al., 2021, hlm. 62):

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Di mana:

- Y adalah variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).
- X1, X2, X3, dan X4 adalah variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).
- β_0 adalah konstanta (nilai awal dari Y saat semua X bernilai nol).
- β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4 adalah koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.12.3 Uji Simultan (Uji F)

Sudariana & Yoedani (2022, hlm. 8) menjelaskan bahwa uji simultan digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel bebas (X) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat (Y). Dalam uji ini, nilai Ftabel dibandingkan dengan nilai Fhitung yang diperoleh dari analisis untuk menentukan pengaruh variabel-

variabel X terhadap variabel Y. Menurut Zahriyah et al. (2021, hlm. 69), jika nilai Ftabel lebih besar dari Fhitung, berarti variabel X secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Ftabel lebih kecil dari Fhitung, berarti variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Rumus untuk menentukan nilai Ftabel adalah:

$$F_{\text{tabel}} = (K; n - K)$$

Di mana:

- n adalah jumlah sampel dalam penelitian.
- K adalah jumlah variabel independen yang diteliti

3.12.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji T membandingkan nilai T yang diperoleh oleh penelitian terhadap nilai T pada tabel referensi. Hal ini guna mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sudariana & Yoedani (2022, hlm. 7) menjelaskan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Thitung > Ttabel, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, menunjukkan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai Thitung < Ttabel, hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima, menunjukkan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Rumus menentukan nilai Ttabel adalah:

$$T_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \text{ (atau df residual)} \right)$$

Di mana:

- α adalah tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian yaitu 10% atau 0.10
- n adalah jumlah sampel penelitian.
- k adalah jumlah variabel independen yang diteliti.

3.12.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan untuk melihat seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh

variabel independen (Sudariana & Yoedani, 2022, hlm. 9). Nilai adjusted R-Squared yang terdapat dalam tabel Model Summary Menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besaran persentase yang dimiliki oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai adjusted R-Squared, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih kecil menandakan pengaruh yang lebih kecil, dan mungkin ada variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. Penilaian juga dapat dilakukan dengan memeriksa nilai R-Squared; nilai ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R-Squared yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, berarti model regresi menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen dengan baik (Sugiyono, 2013, hlm. 154).